



**PPGD DALAM
JABATAN**

Best Practice



**Peningkatan Motivasi
Belajar Bahasa
Indonesia**

**Disusun oleh:
Eni Syofiati Rohmah
23021141408**

Universitas PGRI Madiun

2023

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SDN JETIS 01 DAGANGAN MADIUN

Lokasi : SDN Jetis 01 Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun

Lingkup Pendidikan : Sekolah Dasar

Tujuan yang ingin dicapai : Peserta didik dapat mengidentifikasi Lambang Simbol Rambu Lalu Lintas dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Dalam memahami Rambu-rambu Lalu lintas.

Penulis : Eni Syofiati Rohmah ,S.Pd.

A. SITUASI :

Kondisi yang menjadi latar belakang masalah, mengapa praktik ini penting untuk dibagikan, apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam pra Pendidikan Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari, seorang guru perlu memiliki kemampuan yang memadai untuk mengajarkan Bahasa Indonesia. Dalam menyampaikan harus benar sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Apalagi jika dilakukan oleh peserta didik kelas 4.

Pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dilaksanakan sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik. Bagi peserta didik kelas 4 SD, perkembangan kognitifnya sudah berkembang ke arah menganalisis suatu permasalahan. Oleh karena itu pembelajaran Bahasa Indonesia harus memiliki objek kajian yang mengarah pada suatu masalah agar peserta didik mampu menganalisis.

Berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di kelas IV SDN Jetis 01, masih ada beberapa peserta didik yang belum memahami tentang Lambang simbol rambu lalu lintas dengan benar, sehingga hasil belajar peserta didik kelas IV Menganalisis Lambang simbol Rambu lalu lintas.

Hal ini dibuktikan dari hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia materi Lambang Simbol masih di bawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran).

Dari hasil refleksi guru dan diskusi dengan kepala sekolah dan rekan guru, guru menemukan beberapa faktor yang menjadi latar belakang mengapa peserta didik ini

masih mengalami kesulitan dalam memahami materi keragaman karakteristik individu di antaranya:

1. Proses pembelajaran yang dilakukan guru kurang inovatif, hanya menulis di papan tulis dan membagikan lembar kerja kepada peserta didik, sehingga materi pembelajaran tidak diingat dengan baik oleh peserta didik.
2. Penggunaan metode dan model pembelajaran yang belum variatif, menyebabkan peserta didik cenderung merasa bosan dan ingin segera keluar/istirahat dan bermain.
3. Pemilihan media yang belum menarik, menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pengurangan.
4. Kurang maksimal orang tua/wali murid dalam memberikan perhatian dan bimbingan belajar kepada anaknya.

Praktik pembelajaran ini penting untuk dibagikan karena :

1. Dengan menerapkan model pembelajaran PjBL yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, akan memudahkan peserta didik untuk menguasai konsep-konsep yang dipelajari, dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran peserta didik, mengembangkan kemampuan peserta didik berpikir kritis serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat yang akan berimbas pada keaktifan peserta didik pada pembelajaran yang dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti diskusi, tanya jawab, membuat proyek dan presentasi hasil kerja peserta didik sehingga berdampak pula pada meningkatnya penguasaan materi dan hasil belajar peserta didik.
2. Praktik pembelajaran ini dapat memotivasi guru lain(yang mengalami permasalahan yang sama)dalam mendesain pembelajaran yang inovatif serta menjadi referensi dan inspirasi dalam hal mengatasi permasalahan pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas, maka peran dan tanggung jawab guru sangat penting. Guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Guru

harus menggunakan model pembelajaran yang inovatif yang dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan semangat dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga harus menggunakan media pembelajaran yang menarik dan bersifat konkrit agar peserta didik menjadi lebih tertarik untuk belajar dan lebih mudah dalam memahami materi sehingga hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Bahasa Indonesia meningkat.

B. Tantangan :

Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut? Siapa saja yang terlibat, Setelah melakukan identifikasi masalah, melakukan refleksi, dan melakukan wawancara, beberapa tantangan yang tampak mulai dari peserta didik dan guru.

Tantangan dari peserta didik antara lain :

1. Motivasi peserta didik saat belajar rendah, dimana peserta didik lebih asyik bermain dengan teman sebangkunya dibandingkan mendengarkan penjelasan guru.
2. Peserta didik belum memahami Lambang dan simbol rambu lalu lintas dalam Kehidupan sehari – hari dengan baik.
3. Terdapat 3 peserta didik yang mengalami kesulitan dalam berdiskusi kelompok, ini dikarenakan peserta didik belum terbiasa dalam melakukannya.
4. Tingkat antusias dan keaktifan peserta didik dalam bermain terkadang mengakibatkan pengelolaan kelas tidak berjalan seperti yang diharapkan.

Tantangan dari guru antara lain :

1. Guru belum maksimal dalam melakukan pengelolaan kelas.
2. Guru dalam menyiapkan alat pendukung pembelajaran belum maksimal, sehingga praktik pembelajaran belum berjalan dengan optimal.
3. Sebelumnya guru belum pernah menggunakan model pembelajaran PjBL. Dalam menghadapi tantangan ini, tentunya guru yang paling berperan penting untuk mampu menyelesaikan tantangan atau kendala yang dihadapi, terutama kendala yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan pelaksanaan proses pembelajaran yang menyenangkan, dapat menanamkan pemahaman materi kepada peserta didik, sehingga dapat mencapai KKM yang maksimal.

C. Aksi :

Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut/strategi apa yang digunakan/bagaimana prosesnya, siapa saja yang terlibat /Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan materi untuk melaksanakan strategi ini.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi mengidentifikasi lambang simbol Rambu lalu lintas, yaitu :

1. Berkaitan dengan media ajar

Guru menggunakan media konkret, media berbasis ICT sehingga peserta didik bisa lebih mengenal media yang ada. Dalam pembelajaran kali ini guru menggunakan media gambar lambang rambu lalu lintas untuk menjelaskan perbedaan simbol dan juga dikolaborasikan dengan TPACK melalui video dan PPT sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Dalam media pembelajaran materi keragaman karakteristik ini guru juga menggunakan media LKPD dan bahan ajar yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.

Dalam media pembelajaran materi keragaman lambang / simbol rambu lalu lintas ini guru juga menggunakan media LKPD dan bahan ajar yang dapat membantu peserta didik dalam memahami keragaman gambar simbol rambu lalu lintas.

2. Berkaitan dengan model pembelajaran.

Guru menggunakan model pembelajaran yang inovatif dengan model *project based learning* yang tentunya disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, dari mulai fase awal sampai akhir yang dituangkan dalam kegiatan pembukaan, inti, dan penutup.

Langkah-langkah model pembelajaran *project based learning* yaitu :

- a. Orientasi peserta didik pada masalah
- b. Merencanakan proyek
- c. Membuat jadwal penyelesaian proyek
- d. Memonitor kemajuan proyek.
- e. Mempresentasikan dan menguji hasil karya
- f. Mengevaluasi hasil karya.

Adapun kelebihan dan kekurangan model PBL (*Project Based Learning*) menurut Moursund (1997, dalam Wena, 2013, hlm. 147) dan Kemdikbud (2014, hlm. 33) menyebutkan beberapa kelebihan penggunaan PBL adalah:

1. *Increased motivation*. Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan mendorong mereka untuk melakukan pekerjaan penting. Siswa tekun bekerja dan berusaha keras untuk belajar lebih mendalam dan mencari jawaban atas keingintahuan dan dalam menyelesaikan proyek.

2. *Increased problem-solving ability*. Lingkungan belajar PjBL membuat siswa menjadi lebih aktif memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Siswa mempunyai pilihan untuk menyelidiki topik-topik yang berkaitan dengan masalah dunia nyata, saling bertukar pendapat antara kelompok yang membahas topik yang berbeda,

mempresentasikan proyek atau hasil diskusi mereka. Hal tersebut juga mengembangkan keterampilan tingkat tinggi siswa.

3. *Increased collaborative*. Pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan siswa mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan berkomunikasi.

4. *Improved library research skills*. Karena PjBL mensyaratkan siswa harus mampu secara cepat memperoleh informasi melalui sumber-sumber informasi, sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa untuk mencari dan mendapatkan informasi.

5. *Increased resource-management skills*. Memberikan pengalaman kepada siswa dalam mengorganisasi proyek, mengalokasikan waktu, dan mengelola sumber daya seperti alat dan bahan menyelesaikan tugas. Ketika siswa bekerja dalam kelompok, mereka belajar untuk mempelajari keterampilan merencanakan, mengorganisasi, negosiasi, dan membuat kesepakatan tentang tugas yang akan dikerjakan, siapa yang akan bertanggungjawab untuk setiap tugas, dan bagaimana informasi akan dikumpulkan dan disajikan.

6. Memberikan kesempatan belajar bagi siswa untuk berkembang sesuai kondisi dunia nyata

7. Meningkatkan kemampuan berpikir. Laporan PjBL tidak hanya berdasar informasi yang dibaca saja, tetapi melibatkan siswa untuk belajar mengembangkan masalah, mencari jawaban dengan mengumpulkan informasi, berkolaborasi dan menerapkan pengetahuan yang dipahami untuk menyelesaikan permasalahan dunia nyata.

8. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.

Kekurangan dari model PjBL :

(Kemdikbud, 2014, hlm. 35):

1. Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah.

2. Membutuhkan biaya yang cukup banyak

3. Banyak instruktur yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, di mana instruktur memegang peran utama di kelas.

4. Banyaknya peralatan yang harus disediakan.

5. Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.

6. Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok.

7. Ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan

peserta didik tidak bisa memahami topik secara keseluruhan

3. Berkaitan dengan penilaian.

Seorang guru dituntut untuk menilai secara keseluruhan dari ranah non kognitif maupun kognitif juga dari ranah afektik, dan psikomotor. Tentunya guru menyiapkan instrumen yang lengkap mulai dari kisi-kisi, indikator ketercapaian setiap ranah, dan rubrik penilaian untuk melengkapi penilaian di akhir pembelajaran

4. Berkaitan dengan kondisi ruangan.

Guru mendesain dengan baik mulai dari kebersihan, kerapihan, dan keindahan sehingga peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik serta menjadikan pembelajaran yang nyaman.

Yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran ini di antaranya :

- Kepala sekolah, sebagai pembimbing dan pendukung terlaksananya praktik pembelajaran di sekolah.
- Rekan guru, sebagai narasumber dalam memberikan tanggapan dan masukan terhadap penyusunan rencana praktik pembelajaran dan sebagai *observer*.
- Peserta didik dan guru sebagai pelaksana dalam praktik pembelajaran.
- Dosen pembimbing dan guru pamong dalam mengarahkan penyusunan dan pelaksanaan proses pembelajaran agar berjalan dengan baik dan benar, serta pengambilan video agar berjalan lancar dan tepat nyaman. Sumber daya yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan strategi ini adalah sebagai berikut :
- Sumber daya peserta didik dan guru sebagai pelaksana
- Kondisi peserta didik dan lingkungan kelas yang kondusif
- Sarana dan prasarana yang mendukung.
- Lingkungan sekolah yang mendukung

Refleksi Hasil dan dampak

Bagaimana dampak dari aksi dari Langkah-langkah yang dilakukan?

Apakah hasilnya efektif? Atau tidak efektif?

Mengapa? Bagaimana respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan, Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau tidak berhasil dari strategi yang dilakukan?

Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut

Hasil dari praktik pembelajaran ;

Dampak dari aksi yang telah dilaksanakan dan langkah-langkah yang dilakukan terbukti efektif, dan dapat disimpulkan serta dibuktikan dengan :

- Peserta didik lebih antusias dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, dikarenakan adanya media dan metode yang menarik juga menyenangkan bagi peserta didik.
- Adanya peningkatan kemampuan dan pemahaman terhadap masalah yang akan diatasi, ini dibuktikan dengan hasil kerja kelompok yang bagus melalui LKPD.
- Pembiasaan baik dalam berdiskusi kelompok, menyebabkan peserta didik lebih menghargai pendapat teman.
- Pembiasaan baik dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas membawa dampak kepada peserta didik untuk belajar menyampaikan pendapat dan menjelaskan terkait materi.
- Pemberian *ice breaking* yang beragam membuat peserta didik merasa bersemangat dan tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

<https://drive.google.com/file/d/1CDt0J9WRGT4kVt7B50UOAr8JN97YkFw7/view?usp=sharing>

- Adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami materi keragaman karakteristik individu melalui *assessment* lewat *google form*, yang semula 50% peserta didik belum mencapai KKTP, setelah dilakukan praktik pembelajaran seluruh peserta didik tuntas memenuhi KKTP dengan *presentase* 100%.

Respon peserta didik terhadap praktik pembelajaran adalah sangat menyenangkan, bisa dilihat dari kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran ketika peserta didik ditanya oleh guru terkait pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Peserta didik dengan semangat bahwa mereka merasa senang dan seru, ini dikarenakan penggunaan metode dan media yang tepat.



Respon kepala sekolah terhadap praktik pembelajaran yang telah dilakukan adalah pemberian apresiasi dan mengharapkan guru yang lain dapat mencontoh hal baik pada kegiatan yang sudah dilakukan, dan meminta kepada guru pelaksana untuk tetap melanjutkan praktik baik yang dilakukan dan memperbaiki hal-hal yang belum maksimal.

Respon rekan guru terhadap praktik pembelajaran adalah pemberian apresiasi dan berusaha untuk mencontoh hal baik dan bertanya terkait apa saja yang perlu disiapkan untuk melaksanakan pembelajaran seperti yang dilakukan pelaksana.

Faktor keberhasilan dalam praktik pembelajaran antara lain :

- Penguasaan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul ajar.
 - Penguasaan guru dalam menerapkan metode, media dan sintak pada model pembelajaran.
 - Kesiapan guru dalam menyiapkan alat pendukung praktik pembelajaran seperti; laptop, LCD, speaker, dll.
 - Kesiapan guru dalam mengkondisikan kelas.
 - Dukungan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.
- Pembelajaran yang dapat diambil guru dari keseluruhan proses adalah diharapkan dapat meningkatkan kreativitas guru dalam berinovasi dalam menyusun rencana

pembelajaran, memilih metode, media, dan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi dan karakteristik belajar peserta didik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi kelas IV pada pelajaran Bahasa Indonesia materi Lambang /Simbol Rambu lalu lintas dalam kehidupan sehari – hari.

Website Universitas PGRI Madiun (url : <https://unipma.ac.id>)

Website Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Madiun (url : <https://ppg.unipma.ac.id>)

Website Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun (url : <https://fkip.unipma.ac.id>)

Website Pendaftaran Mahasiswa Baru Universitas PGRI Madiun (url : <https://pmb.unipma.ac.id>)

Sistem Informasi Manajemen Universitas PGRI Madiun (url : <https://sim.unipma.ac.id>)

Laman Akreditasi Universitas PGRI Madiun (url : <https://akreditasi.unipma.ac.id>)